

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

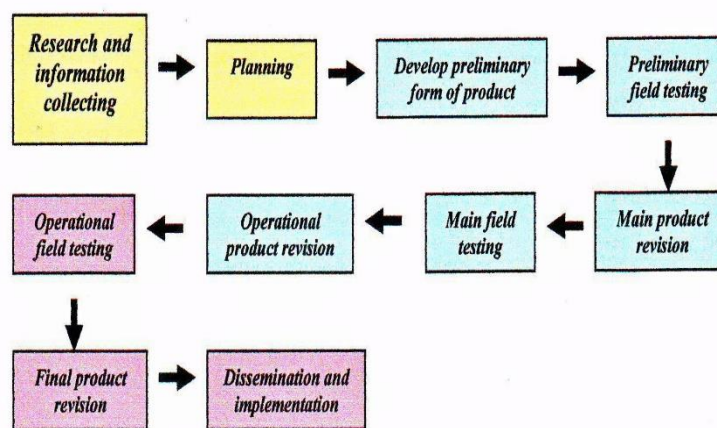
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) (Borg & Gall, 2010) dan dilanjutkan eksperimen. Model pengembangan dalam penelitian ini melalui tahap model konseptual, model teoretik, model hipotetik, dan model final. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci, dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoretik adalah model yang menggambarkan kerangka pikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik. Model hipotetik adalah model yang sudah mendapat masukan pakar dan praktisi melalui *focus group discussion* (FGD). Model final adalah model yang sudah diuji coba empirik.

Pengembangan model pada penelitian ini disebut sebagai Quality Improvement Program dengan kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Metode pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model tahap R&D yang direkomendasikan Borg & Gall (1989) maupun Plomp (1997). Pengembangan menurut Plomp meliputi: (1) fase studi pendahuluan (*preliminary investigation*), (2) fase pembuatan desain (*design*), (3) fase merealisasikan desain (*realization/construction*), (4) fase melakukan tes, evaluasi dan dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan (5) fase implementasi(*implementation*).

Prosedur riset dan pengembangan (R&D) pendidikan sebagai suatu proses kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek terkait dengan pendidikan untuk menghasilkan produk atau mengembangkan. Penelitian dan pengembangan pendidikan tidak hanya menekankan pada materi, namun juga menyangkut prosedur dan prosesnya (Borg & Gall, 1983: 772). Tujuan utama penelitian dan pengembangan sebagaimana dikemukakan Gay (1990: 10) bukan untuk menguji hipotesis, melainkan menghasilkan produk-produk kependidikan yang secara efektif dapat dimanfaatkan di dalam pendidikan/sekolah. Penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian pengembangan yang diikuti dengan eksperimen.

Model pengembangan dalam penelitian ini merujuk pada model siklus *Research and Development* (R & D) yang direkomendasikan Plomp (1997) dan Cennamo & Kalk (2005: 6). Pengembangan menurut Plomp meliputi kegiatan studi pendahuluan (*preliminary investigation*), pembuatan desain (*design*), merealisasikan desain (*realization/construction*),

melakukan tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan implementasi (*implementation*). Sedangkan model spiral Cennamo & Kalk, meliputi penentuan produk yang akan dikembangkan (*define*), membuat desain produk (*design*), peragaan (*demonstrate*), pengembangan (*develop*) dan penyajian (*delivery*). Dengan demikian model pengembangan dalam penelitian ini meliputi kegiatan penelitian pendahuluan (*preliminary investigation*), menentukan rencana dan arah pengembangan (*define*), pembuatan desain pengembangan (*design*), melakukan peragaan (*demonstrate*), pelaksanaan uji coba desain, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), melakukan pengembangan (*development*), dan penyajian hasil pengembangan (*delivery*). Sedangkan menurut Borg & Gall (1989: 784-785) tahapan penggunaan metode R&D adalah :



**Gambar 3. 1 Tahapan Penggunaan Metode R&D**

Pengertian penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian pengembangan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain produk dan prosedur, yang kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu (Setyosari, 2010). Dari uraian di atas penelitian pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan produk ataupun menyempurnakan produk kemudian diteliti keefektifan dan kelayakan dari produk tersebut.

## **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan. Pada metode penelitian dan pengembangan terdapat beberapa jenis model. Model yang digunakan

adalah pengembangan model 4-D. Model pengembangan 4-D (Four D) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974: 5). Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran).

Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2012: 407) Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pengembangan model 4-D (Four D Models) menurut Thiagarajan yang meliputi 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (define), perancangan (design), pengembangan (develop) dan diseminasi (disseminate) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tahap pendefinisian (define)**

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pengembangan kinerja dosen serta berbagai informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

#### **a. Analisis Awal**

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar terkait dengan kinerja dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi. Dalam tahapan ini, dikemukakan fakta-fakta terkait dengan kondisi *real* dosen di lapangan sehingga dapat ditentukan langkah awal dalam pengembangan kinerja dosen yang sesuai dengan kebutuhan.

#### **b. Analisis konsep**

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam pengembangan kinerja dosen yang akan dikembangkan.

#### **c. Analisis Tujuan Pengembangan**

Analisis tujuan pengembangan dilakukan untuk menentukan indikator keberhasilan atau peningkatan kinerja dosen dalam melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

### **2. Tahap perancangan (design)**

Setelah menemukan permasalahan yang diperoleh berdasarkan temuan penelitian,

selanjutnya dilakukan tahap perancangan. pada tahap ini, model pengembangan kinerja dosen dirancang sehingga dapat diimplementasikan. Pada tahapan ini, dirancang sebuah model pengembangan kinerja dosen dengan mendapatkan masukan dari pembimbing. Dalam tahapan ini, rancangan model pengembangan kinerja dosen merupakan sebuah draft awal model.

### **3. Tahap pengembangan (develop)**

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan model pengembangan kinerja dosen yang sudah direvisi berdasarkan masukan ahli dan uji coba. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Validasi Ahli**

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten dalam rancangan model pengembangan kinerja dosen sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Model pengembangan kinerja dosen yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli sehingga dapat diketahui apakah model tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan model yang dikembangkan. Setelah draf I divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draf II. Draft II selanjutnya akan diujikan di lapangan dalam tahap uji coba lapangan terbatas.

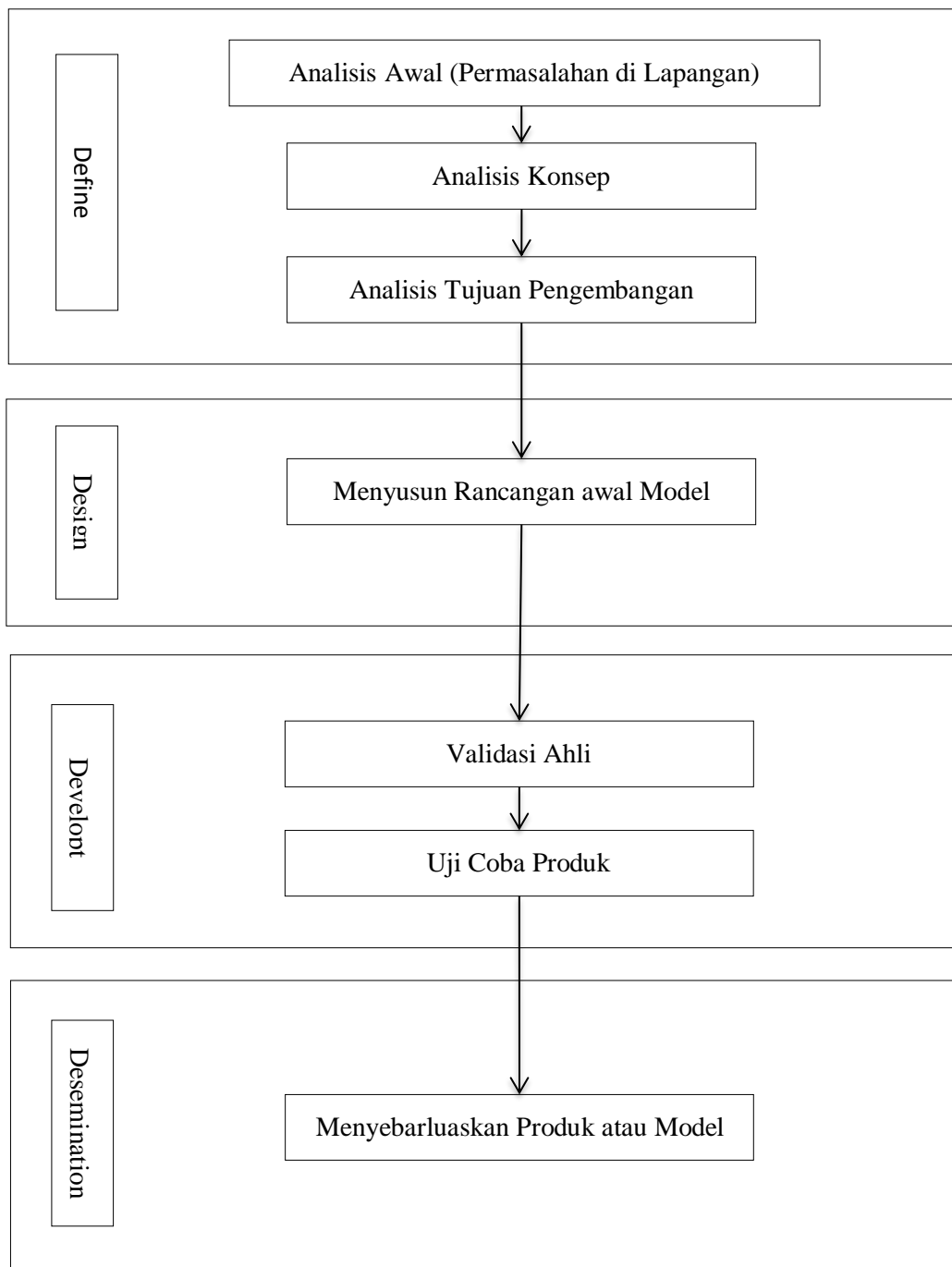
#### **2. Uji coba produk**

Setelah model pengembangan kinerja dosen di validasi oleh ahli, kemudian model tersebut diujicobakan di lapangan.

### **4. Tahap diseminasi (disseminate)**

Setelah uji coba model diterapkan, maka tahapan selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyebar luaskan model pengembangan kinerja dosen yang telah dirancang oleh peneliti.

Adapun secara bagan, desain penelitian dengan jenis 4D ini dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 3. 2** Prosedur Pengembangan Model 4D (Adaptasi dari Thiagarajan, 1974)

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan di Universitas Putra Indonesia (UNPI) yang terletak di Kabupaten Cianjur yang beralamat di Jl. Dr. Muwardi No. 66 By Pass Cianjur.

Wati Irnawati, 2021

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI SWASTA ( Studi Kasus : Universitas Putra Indonesia)**

Adapun rasionalitas pemilihan UNPI sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. UNPI adalah perguruan tinggi swasta tempat peneliti bertugas
2. Dosen UNPI secara rata-rata memerlukan pengembangan kinerja
3. Status akreditasi UNPI yang masih belum optimal

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan bukti sebagai hasil dari proses penggalan data. Data merupakan bagian pokok untuk mengungkap apa yang sedang diteliti. Yin (2011:130) menjelaskan “*data are the smallest or lowest entities or recorded elements resulting from some experience, observation, experiment, or other similar situation*”. Berdasarkan lingkup data di atas, bentuk data yang akan digali adalah data dalam bentuk: kata-kata, tindakan, dokumen, situasi, dan peristiwa yang dapat diobservasi. Sedangkan sumber data dari penelitian adalah subjek penelitian dalam kelompok data yang ditetapkan dan dikembangkan secara terus menerus “sirkuler” dari awal hingga akhir penelitian ini. Adapun rincian data dan sumber data sebagaimana dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata, baik langsung atau tidak langsung yang diperoleh melalui teknik wawancara, partisipasi, dan observasi.
2. Tindakan, perwujudan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi, dan kegiatan lain yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.
3. Dokumen, bahan tertulis yang berkaitan dengan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi.
4. Situasi yang berhubungan dengan kegiatan subjek penelitian berkaitan dengan masalah penelitian, baik sebelum maupun pada saat penelitian berlangsung, dan situasi lain yang berhubungan dengan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi yang diperoleh melalui partisipasi dan observasi.

Sumber data penelitian adalah peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa subjek penelitian yang diantaranya adalah:

1. Subjek Primer, yakni pemangku kebijakan (pejabat) di tingkat rektorat, fakultas, atau jurusan/program studi dalam hal ini rektor atau perwakilannya, dekan, dan ketua jurusan/prodi, dosen dan juga ketua unit kerja lainnya di setiap universitas, dan mahasiswa, serta mitra universitas dan masyarakat.

Wati Irnawati, 2021

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI SWASTA ( Studi Kasus : Universitas Putra Indonesia)**

2. Subjek Sekunder, yakni semua pihak yang berkaitan dengan objek yang dikaji dan memiliki kredibilitas informasi yang dapat dipercaya.
3. Dokumen, yakni beberapa dokumentasi yang berkesesuaian.

### E. Pementan Konsep Penelitian

Tujuan dilakukannya pemetaan konsep dalam melakukan penelitian ini adalah untuk membatasi setiap kajian yang dilakukan dalam setiap kategori yang diteliti dalam penelitian ini. Kategori yang diteliti dalam penelitian ini kemudian didefinisikan secara operasional dan disusun serta dijabarkan kedalam sub kategori yang disesuaikan dengan kajian yang akan dilakukan. Selain itu, untuk mengarahkan penelitian agar lebih terarah, maka ditentukan fokus atau tema kultural untuk setiap sub kategori dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam melakukan pengukuran. Oleh karena itu, berikut ini merupakan pemetaan konsep dari pengembangan kinerja dosen

**Tabel 3. 1 Pemetaan Konsep penelitian**

Kategori	Definisi	Sub Kategori	Fokus/Tema Kultural	Pengumpulan Data	Ukuran Angket
Manajemen Stratejik pengembangan kinerja dosen	Manajemen strategic adalah sebuah model manajemen yang didasarkan pada perencanaan dan realisasi secara bertahap dalam mencapai tujuan dengan berdasarkan pada analisis lingkungan internal dan eksternal organisasi dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (Smith, Arnold, & Bizzell, 1985; Kose & Kose, 2019)	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perumusan visi dan misi pengembangan kinerja dosen</li> <li>• Perumusan tujuan</li> <li>• Analisis lingkungan internal</li> <li>• Analisis lingkungan eksternal</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya perguruan tinggi terkait kinerja dosen</li> <li>• Usaha peningkatan kinerja dosen</li> <li>• Peremberdayaan sumber daya perguruan tinggi</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi program</li> <li>• Pelaksanaan tindak lanjut</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah
		Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah
Kinerja Dosen	Kinerja dosen adalah kualitas	Dharma Pendidikan dan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi	Selalu Sering Jarang

Wati Irnawati, 2021

**MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI SWASTA ( Studi Kasus : Universitas Putra Indonesia)**

	dan kuantitas kerja dosen dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	Dokumentasi	Kadang-kadang Tidak pernah
		Dharma Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah
		Dharma Pengabdian pada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah
Produktivitas	Produktivitas adalah daya hasil kerja yang dilakukan oleh dosen untuk menghasilkan sebuah luaran secara efektif dan efisien	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan/pengetahuan</li> <li>• Keterampilan</li> <li>• Berkontribusi pada perguruan tinggi</li> <li>• Prestasi akademik</li> <li>• Partisipasi dalam forum ilmiah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan/pengetahuan</li> <li>• Keterampilan</li> <li>• Berkontribusi pada perguruan tinggi</li> <li>• Prestasi akademik</li> <li>• Partisipasi dalam forum ilmiah</li> </ul>	Angket Wawancara Observasi Dokumentasi	Selalu Sering Jarang Kadang-kadang Tidak pernah

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Lincoln and Guba (1985, dalam Cohen, Manion and Morrison, 2007:170) menegaskan keuntungan manusia sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, adalah “*The advantage of the ‘human instrument’ is his or her adaptability, responsiveness, knowledge, ability to handle sensitive matters, ability to see the whole picture, ability to clarify and summarize, to explore, to analyse, to examine atypical or idiosyncratic responses*”.

Peneliti sebagai instrumen pada penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip serta asumsi bahwa hanya manusia yang mampu memahami dan memberikan makna terhadap realitas sosial kesehariannya dalam bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya, gerak muka, kondisi emosi yang muncul, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan yang mereka lakukan (Nasution, 1998:55). Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk responsif, adaptif (menyesuaikan diri), menekankan keutuhan, dan mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

Wati Irnawati, 2021

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI SWASTA ( Studi Kasus : Universitas Putra Indonesia)



Peneliti sebagai instrumen akan terlihat pelaksanaannya dalam pengamatan langsung, studi dokumen dan proses wawancara yang mendalam. Peneliti secara langsung berhubungan dengan subjek penelitian sekaligus dengan peristiwa dan latar alamiahnya (*setting naturalistic*). Agar penelitian ini terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, peneliti menyusun angket, pedoman wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pedoman penelitian dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan lagi sesuai dengan tuntutan realitas alamiah tempat penelitian untuk mendapatkan data yang tepat, akurat, dan lengkap.

### **G. Proses Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumen. Basse (1999:81) mengungkapkan bahwa untuk mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, mengobservasi kejadian-kejadian, dan membaca dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba ketiga hal tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Yin (2011:130) menambahkan satu hal dalam aktivitas penggalian data selain tiga di atas, yaitu: wawancara, observasi, pengumpulan dokumen, dan perasaan (*feeling*). Yin menjelaskan lebih jauh bahwa “perasaan” tertentu merepresentasikan data yang eksplisit mengenai lingkungan, seperti: kehangatan, keributan, atau kedamaian yang sementara. Perasaan yang lainnya merepresentasikan data mengenai orang lain, seperti perasaan bahwa seseorang itu memiliki ketergantungan, kedekatan antara dua orang, atau sebuah tim bekerja secara kacau, dan lain sebagainya. Berikut diuraikan mengenai proses pengumpulan data:

1. Angket atau kuesioner digunakan pula sebagai alat pengumpul data atau informasi yang ada dalam penelitian ini. Adapun jenis angket tersebut adalah angket tertutup yang terdiri atas pernyataan-pernyataan yang menyangkut kapasitas manajemen mutu dan layanan sekolah.
2. Observasi dalam hal ini berarti memperhatikan, mengawasi, mengamati atau memeriksa. Peneliti melakukan observasi langsung kepada subjek penelitian. Karena itu peneliti mengumpulkan data melalui kontak langsung dengan subjek yang diteliti dimana mereka sehari-hari biasa melakukan kegiatannya.
3. Wawancara, yaitu kegiatan berkomunikasi dengan bahasa verbal melalui kontak langsung. Wawancara dilakukan dengan cara tidak berstruktur, dimana responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh keterangan, peneliti mengadakan

wawancara yang lebih terstruktur dan disusun berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh responden. Dalam wawancara peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan. Pertanyaan akan disusun secara terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka mendorong subjek untuk menjawab dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sedangkan pertanyaan tertutup dipergunakan sebagai pelengkap data yang diperlukan dengan jawaban yang bersifat memilih. Untuk hal-hal tertentu, wawancara dibarengi dengan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting.

4. Studi dokumen, penggalian data di lapangan tidak saja hanya sebatas data manusia orang, tetapi juga termasuk ke dalamnya data non-manusia berupa dokumen, yang digali dengan studi dokumen.

Selain digunakan sebagai metode pengumpulan data, FGD juga digunakan sebagai alat untuk menganalisis data. FGD merupakan usaha menguji data, menemukan makna data dan memposisikan data dalam bingkai konsep/teori yang tepat yang dilakukan dalam suatu forum kecil beranggotakan orang-orang yang kompeten mewakili kelompok lapangan/praktisi, pengamat bidang kajian, akademisi bidang kajian, mungkin birokrat yang menangani bidang kajian serta partisipan lain yang berkaitan dengan bidang kajian yang dapat berkontribusi terhadap kejelasan data. FGD adalah ajang tukar pendapat atau diskusi sehingga terbangun kerangka logis dan empiris. (Satori dan Komariah, 2014).

Sarosa (2012) juga menyebutkan bahwa FGD menghendaki adanya interaksi dinamis para partisipan, disarankan para partisipan memiliki ketertarikan yang sama terhadap topik yang akan didiskusikan. Kesamaan latar belakang ketertarikan terhadap topik dimaksudkan untuk menghindari terjadinya perbedaan pendapat yang sifatnya merusak selama diskusi berlangsung.

Guna mempermudah proses pengumpulan data, berikut merupakan matrik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3. 2 Matriks Pengumpulan Data Penelitian**

No	Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
		Indept Interview	Observasi	Dokumentasi	
1	Mencari data tentang kinerja dosen dalam melakukan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman wawancara</li> <li>• Substansi: seluruh informasi yang berkaitan dengan kinerja dosen dalam melakukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman observasi, dan foto.</li> <li>• Cara kerja: catat dan foto kegiatan,</li> </ul>	Diperlukan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Album foto</li> <li>• Laporan kinerja pendidikan dan</li> </ul>	Angket, Focus Group Discussion (FGD)

No	Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
		Indept Interview	Observasi	Dokumentasi	
	dan pengajaran	<p>pendidikan dan pengajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Informan: tokoh yg terkait diantaranya dosen, ketua prodi dan pihak lain yang terkait</li> <li>• Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i></li> </ul>	<p>kejadian dan bukti fisik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi: informasi lain yang relevan dengan kinerja dosen dalam melakukan pendidikan dan pengajaran</li> </ul>	<p>pengabdian dosen</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen BKD Dosen</li> </ul>	
2	Mencari data tentang kinerja dosen dalam melakukan penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman wawancara</li> <li>• Substansi: seluruh informasi yang berkaitan dengan kinerja dosen dalam melakukan penelitian</li> <li>• Informan: tokoh yg terkait diantaranya dosen, ketua prodi dan pihak lain yang terkait</li> <li>• Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman observasi, dan foto.</li> <li>• Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik.</li> <li>• Substansi: informasi lain yang relevan dengan kinerja dosen dalam melakukan penelitian</li> </ul>	<p>Diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Album foto</li> <li>• Laporan kinerja penelitian dosen</li> <li>• Dokumen BKD Dosen</li> </ul>	Angket, Focus Group Discussion (FGD)
3	Mencari data tentang kinerja dosen dalam melakukan pengabdian pada masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman wawancara</li> <li>• Substansi: seluruh informasi yang berkaitan dengan kinerja dosen dalam melakukan pengabdian pada masyarakat</li> <li>• Informan: tokoh yg terkait diantaranya dosen, ketua prodi dan pihak lain yang terkait</li> <li>• Pemilihan informan: purposif dan <i>Snowball</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat: pedoman observasi, dan foto.</li> <li>• Cara kerja: catat dan foto kegiatan, kejadian dan bukti fisik.</li> <li>• Substansi: informasi lain yang relevan dengan kinerja dosen dalam melakukan pengabdian pada masyarakat</li> </ul>	<p>Diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Album foto</li> <li>• Laporan kinerja pengabdian pada masyarakat</li> <li>• Dokumen BKD Dosen</li> </ul>	Angket, Focus Group Discussion (FGD)

Berdasarkan matrik pengumpulan data diatas, maka peneliti menyusun alat pengumpul data yang peneliti gunakan antara lain:

1. Wawancara

Dibawah ini merupakan contoh format pedoman wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini:

**Tabel 3. 3 Contoh Format Pedoman Wawancara**

<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>	<b>Pertanyaan wawancara</b>
Kinerja Dosen	Dharma Pendidikan dan pengajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	•
	Dharma Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	•
	Dharma Pengabdian pada Masyarakat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Motivasi</li> <li>• Kerjasama</li> </ul>	•

2. Pengamatan/observasi

Pada penelitian ini pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung mengenai kinerja dosen dan pengembangan kinerja dosen di UNPI. Adapun yang diteliti oleh peneliti yaitu pengamatan terhadap: 1) kineja dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan program pengembangan kinerja dosen.

**Tabel 3. 4 Contoh Format Pedoman Observasi**

<b>Kategori</b>	<b>Sub Kategori</b>	<b>Obervasi</b>
Kinerja Dosen	Dharma Pendidikan dan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan media pembelajaran</li> <li>• Keterampilan dalam melakukan perkuliahan</li> </ul>
	Dharma Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan menganalisis data</li> </ul>
	Dharma Pengabdian pada Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keterampilan dalam memberikan materi pengabdian</li> </ul>

Kategori	Sub Kategori	Obervasi
		<ul style="list-style-type: none"> <li>pada masyarakat</li> </ul>

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari dokumentasi berkenaan dengan kinerja dosen dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi baik berupa dokumen ataupun notulensi rapat. Berikut ini merupakan contoh format studi dokumentasi yang digunakan pada penelitian terkait:

**Tabel 3. 5 Contoh format pedoman studi dokumentasi**

Kategori	Sub Kategori	Pengumpulan Data	Kode Dokumen
Kinerja dosen	Dharma pendidikan dan pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumen pendidikan dan pengajaran</li> </ul>	KD.D1
	Dharma penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumen penelitian</li> </ul>	KD.D2
	Dharma pengabdian masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dokumen pengabdian masyarakat</li> </ul>	KD.D3

### 4. Angket

Angket atau kuesioner digunakan pula sebagai alat pengumpul data atau informasi yang ada dalam penelitian ini. Adapun jenis angket tersebut adalah angket tertutup yang terdiri atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan kinerja dosen dan pengembangan kinerja dosen. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Alternatif jawaban ini menyesuaikan dengan butir pertanyaan.

Berikut ini merupakan contoh format angket yang digunakan pada penelitian yaitu:

**Tabel 3. 6 Contoh Format Angket Penelitian**

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Kualitas Dharma Pendidikan dan pengajaran					
	a.					
	b.					
	c.					
	d.					

## H. Pengolahan dan Analisis Data

Tujuan pokok dari penelitian ini adalah mengungkapkan tindakan, peristiwa atau objek secara kontekstual. Karena itu jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif dan menyeluruh. Dengan berpegang pada konsep analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan akan ditafsirkan atau dianalisis dengan mengikuti pedoman sebagai berikut:

1. Pada saat pengumpulan data, peneliti membuat catatan lapangan (hasil observasi dan wawancara); berdasarkan catatan lapangan dibuatlah laporan yang lebih rapi dan lengkap; membuat rangkuman lapangan baik hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi; mengadakan *member-check* terhadap rangkuman laporan lapangan hasil observasi dan wawancara dengan subyek penelitian yang bersangkutan, serta mengadakan *audit-trail* terhadap rangkuman hasil dokumentasi; melaksanakan *triangulasi* untuk mendapatkan keabsahan data; mengadakan perbaikan rangkuman laporan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksud oleh subyek penelitian dan sesuai dengan sumber aslinya; memberi komentar secara umum maupun khusus untuk bagian tertentu dari rangkuman laporan lapangan.

Catatan hasil pengumpulan data (catatan penelitian) dibedakan Muhadjir (2000 : 139) menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif. Catatan deskriptif, menurutnya, lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti. Lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-

Wati Irnawati, 2021

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DOSEN DI  
PERGURUAN TINGGI SWASTA ( Studi Kasus : Universitas Putra Indonesia)

satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data.

2. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:
  - a. Reduksi Data, adalah mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Reduksi data sangat membantu analisis data sejak awal penelitian dilakukan. Laporan-laporan dari lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis supaya mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
  - b. Penyajian Data, adalah upaya untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu data penelitian. Untuk itu data perlu dibuat dalam bentuk matriks, dan grafik atau membuat kategorisasi tertentu, sehingga peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang rinci.
  - c. Verifikasi Data, data adalah upaya untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Untuk itu peneliti mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi sejak semula telah dicoba diambil kesimpulan, walaupun kesimpulan pertama bersifat tentatif dan kabur, tetapi setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus, kesimpulan dari makna data akan lebih “grounded”. Verifikasi ini perlu dilakukan selama pelaksanaan penelitian dan selama analisis data.

Sebelum dianalisis, data dan informasi diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian. Catatan wawancara dan observasi yang belum tersusun secara terstruktur ditata sedemikian rupa sehingga menjadi suatu catatan yang sistematis. Dengan cara ini proses analisis data dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Apabila ada kekurangan data dan informasi akan segera dapat diketahui untuk dilengkapi. Analisis data dimulai sejak proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi.

## I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data penelitian dilakukan dengan merujuk pada pendapat Sugiono (2010, hlm.366). Sugiyono menjelaskan bahwa dalam Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri atas beberapa bentuk yaitu, *credibility* (Kepercayaan), *transferability* (Keteralihan), *dependability* (Kebergantungan), dan (kepastian). Pengujian keabsahana ini berdampak pada kualitas kepercayaan data yang diperoleh, apabila data yang dihimpun salah maka kesimpulan yang dibuat akan salah begitupun sebaliknya. Karena kesimpulan dalam penelitian apapun pendekatannya harus menghasilkan dan bersifat valid , sah, benar dan beretika.

### 1. Melakukan Kredibilitas (Kepercayaan)

Validitas internal yang merupakan proses pencocokan konsep peneliti dengan konsep responden menunjukkan tingkat kepercayaan dari hasil penelitian. Oleh karenanya untuk mencapai kredibilitas tersebut peneliti melakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Melakukan Triangulasi, untuk memperoleh kebenaran data maka perlu proses pengujian ulang melalui metode, sumber serta tahap lapangan yang berbeda.
- b. Melakukan *Peer Debriefing*, (membicarakannya dengan orang lain/ rekan peneliti atau akademisi) kegiatan ini bertujuan agar munculnya masukan yang terdiri dari saran maupun krtitik yang diperoleh dari akademisi atau peneliti lainnya yang berguna untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- c. Melakukan Member Check, kegiatan yang sangat penting lainnya dalam pendekatan naturalistik kualitatif adalah member check. Data dan informasi yang didapatkan dari responden pada saat terjun ke lapangan diulangi dalam garis besarnya atau memberikan laporan tertulis, agar terkontrol apabila terdapat kesalahan dan dapat memebenarkannya. Sebaiknya responden mengembalikan laporan tertulis itu dibubuhi tanda tangan sebagai bukti keabsahannya.
- d. Melakukan analisis terhadap kasus negatif, apabila masih ditemukan kasus negatif maka penelitian harus tetap berjalan sampai tidak ada kasus negatif dalam penelitian tersebut.

### 2. Melaksanakan Transferabilitas (Keteralihan)

Pada saat menuliskan laporan, peneliti harus menuliskannya dengan rinci, jelas, serta mendalam hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian dapat diimplementasikan dengan penelitian lain, pengertian ini mengandung makna tranferabilitas.



Dalam arti lain hal ini merupakan sejauhmana penelitian dapat diaplikasikan dalam situasi lainnya yang dikatakan sebagai validitas eksternal. Dan tentu saja kegunaan hasil penelitian ini akan sangat tergantung pada pengguna, artinya jika ada situasi lain tertentu yang dipandang sama maka penelitian ini dapat diaplikasikan, walau sesungguhnya tidak akan pernah ada situasi dan keadaan yang akan persis sama. Generasilasi merupakan bagian dari transferabilitas, menurut Nasution (1988, hlm.118) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif transferabilitas diukur melalui kekuatan data hasil penelitian yang dapat digunakan dalam situasi lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam kegiatan FGD ini peneliti memaparkan secara rinci apa yang menjadi hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti.

### 3. Melaksanakan Dependabilitas (kebergantungan)

Dependabilitas lebih memperhatikan proses penelitian sejak pengumpulan data sampai kesimpulan (Nasution, 1988, hlm.151). Bagi penelitian naturalistik kualitatif alat utama penelitian adalah peneliti sendiri, dan desain penelitiannya bersifat (*emergent*). Guna mendapatkan data yang valid langkah yang dapat dilakukan peneliti adalah dengan menyatukan *dependability* dan *confirmability* melalui "audit trail" sebagai cara menjamin kebenaran penelitian naturalistik dengan menyediakan: (1) data mentah; (2) hasil analisis; (3) hasil sintesis data; (4) proses yang diterapkan yakni metodologi, desain, strategi, prosedur, rasional. Kemudian melalui *audit trail* berarti peneliti menafsirkan atas suatu rangkuman atau kesimpulan sampai pada penafsiran awalnya.

### 4. Melakukan konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian merupakan upaya untuk membuktikan sejauh mana kebenaran dari hasil penelitian kesesuaiannya dengan semua data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan yang sama berulang-ulang dilakukan peneliti secara medalam melalui triangulasi, *member check*, perekaman data melalui foto di lapangan sehingga informasi yang diperoleh peneliti benar-benar menggambarkan kebenaran dan keajegan informasi. Konfirmabilitas ini mengutamakan obyektivitas hasil penelitian.

## J. Isu Etik

Hal yang tidak dapat dihindari dalam melaksanakan suatu penelitian adalah isu etik, khususnya yang berkaitan dengan proses penelitian yang dilakukan. Adapun beberapa isu yang tidak dapat dihindarkan dalam penelitian antara lain adalah :

Wati Irnawati, 2021

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KINERJA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DOSEN DI PERGURUAN TINGGI SWASTA ( *Studi Kasus : Universitas Putra Indonesia* )

#### 1. Define

Kendala yang dihadapi peneliti dalam proses ini adalah adanya kemungkinan bahwa proses menemukan masalah yang dilakukan oleh peneliti masih belum dianalisis secara mendalam serta belum sesuai dengan fakta atau kondisi real lapangan. Untuk mengatasi hal ini, maka peneliti mengambil langkah dengan melakukan proses wawancara mendalam terhadap subyek penelitian dan proses FGD.

#### 2. Design

Dalam tahapan ini, isu yang peneliti hadapi adalah kemungkinan terdapatnya ketidaktepatan peneliti dalam memberikan dan merancangan solusi.

#### 3. Development

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini direalisasikan dengan melakukan uji validasi dan uji coba produk. Agar tahapan ini dapat berjalan optimal, maka uji validasi dilakukan secara cermat melalui diskusi dengan ahli.

#### 4. Deseminasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan sosialisasi rancangan model yang telah didesain oleh peneliti. Tahapan desiminasi model dilakukan melalui publikasi ilmiah baik pada jurnal nasional maupun jurnal internasional bereputasi.